

PENGARUH PENDIDIKAN DASAR ANGGOTA TERHADAP KEPUTUSAN MEMINJAM PADA ANGGOTA CU

Venny Adhita Octaviani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang
Jalan Y.C.Oevang Oeray No.92 Sintang, Kalimantan Barat
Email: adhita.venny@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan dasar anggota terhadap keputusan meminjam pada anggota CU Bima Cabang Nanga Mau. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang meminjam pada CU Bima Cabang Nanga Mau sebanyak 707 anggota, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 88 orang responden. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian yakni 1) model regresi linier sederhana untuk memprediksi besarnya pengaruh pendidikan dasar anggota terhadap keputusan meminjam dalam penelitian ini dapat dirumuskan $Y = -1.452 + 0,846X$ yang artinya bahwa jika terdapat peningkatan pendidikan dasar anggota maka akan berdampak pada meningkatnya keputusan meminjam 2) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa pendidikan dasar anggota memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keputusan meminjam anggota dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,892 atau 89,2%.

Kata Kunci : Pendidikan dasar anggota, Keputusan meminjam, *Credit Union*

Latar Belakang Penelitian

Credit Union atau biasa disingkat CU merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang kegiatannya memberikan pelayanan di bidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri. Kegiatan dari CU sendiri pun selain menghimpun dana dari anggota juga menyalurkan dana tersebut kepada anggota yang dikenal dengan istilah kredit atau pinjaman.

Penyaluran kredit melahirkan suatu hubungan hukum dengan segala konsekuensi yuridis yang dapat menimbulkan kerugian atau risiko bagi CU selaku kreditur apabila hal-hal yang mendasar terabaikan. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Kerugian itu bisa berbentuk finansial atau non finansial. Sedangkan yang dimaksud risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain (debitur) dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Kegagalan membayar yang dilakukan oleh debitur dapat dibedakan menjadi dua jenis gagal bayar, yaitu : gagal bayar dengan sengaja dan gagal bayar

karena bangkrut, yaitu tidak mampu membayar kembali utangnya.

Untuk meminimalkan risiko kredit macet dalam penyaluran kredit dan melindungi kepentingan CU sebagai kreditur, diperlukan adanya strategi penyaluran kredit. Strategi penyaluran kredit pada CU harus sesuai dengan pola kebijakan yang diterapkan oleh koperasi kredit. Salah satu strategi penyaluran kredit pada koperasi kredit adalah dengan adanya Pendidikan dasar anggota. Secara umum, pengertian pendidikan dan pelatihan perkoperasian adalah pendidikan bagi anggota koperasi agar lebih memahami tentang seluk beluk koperasi, melalui penyuluhan, pelatihan dan studi banding ke koperasi yang lain.

CU Bina Masyarakat atau CU Bima Cabang Nanga Mau adalah salah satu Koperasi Kredit yang berdiri pada tanggal 1 Juni 2003, bertempat kedudukan di Nanga Mau, Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang dengan Nomor Badan Hukum 1555/BH/X/1995 dan bergerak pada usaha simpan pinjam. CU Bima menawarkan beraneka jenis produk simpanan dan pinjaman. Untuk produk simpanan terdiri dari simpanan

anggota, simpanan masa tua, simpanan taktis, simpanan berjangka, tabungan beasiswa, tabungan anak sekolah serta Sakti *Link* yakni suatu aplikasi *mobile* yang dapat digunakan oleh anggota untuk melakukan transaksi secara *online*. Selanjutnya untuk produk pinjaman yang ditawarkan CUBima antara lain pinjaman mikro anggota, pinjaman perumahan, pinjaman kendaraan, pinjaman pendidikan, pinjaman kelompok, pinjaman Pasti

serta pinjaman jangka pendek yang terdiri dari berbagai jangka waktu dan suku bunga.

Dalam menyalurkan kredit, CU Bima Cabang Nanga Mau menggunakan berbagai strategi yang salah satunya adalah pendidikan dasar anggota. Untuk melihat perkembangan jumlah kredit beredar pada CU Bima Cabang Nanga Mau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1. Data Pinjaman Beredar pada CU Bima Cabang Nanga Mau

| Tahun | Jumlah Anggota Peminjam | Jumlah Pinjaman Beredar |
|-------|-------------------------|-------------------------|
| 2019 | 615 Orang | Rp. 11.522.529.750,- |
| 2020 | 715 Orang | Rp. 11.529.653.550,- |
| 2021 | 707 Orang | Rp. 11.827.328.350,- |

Sumber: CU Bima Cabang Nanga Mau, Tahun 2022.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah anggota yang meminjam pada CU Bima Cabang Nanga Mau selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menggambarkan bahwa CU Bima Cabang Nanga Mau cukup diminati oleh anggota terutama dalam meminjam.

Landasan Teori Pendidikan Dasar Anggota

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Suherman, 2011:1) tentang sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan awal atau pendidikan dasar CU para calon anggota mendapatkan orientasi tentang penataan masalah-masalah ekonomi rumah tangga, cara menabung, meminjam, uang pangkal, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, angsuran pinjaman, bunga denda, sisa hasil usaha pencocokan antar buku anggota dengan catatan

yang ada dibendahara, dan semua yang menyangkut tentang kegiatan-kegiatan CU.

Munaldus, Karlana, & Herlina (2014:28) menyatakan bahwa Pendidikan Dasar di CU dibagi menjadi dua bagian, yakni Pendidikan Dasar I dan Pendidikan Dasar II. Pendidikan Dasar I ditujukan kepada calon anggota yang sudah menerima sosialisasi tentang CU. Materi Pendidikan Dasar I memuat sejarah CU, keorganisasian CU, manajemen keuangan pribadi (keluarga), pengantar manajemen kredit, dan pola kebijakan CU setempat. Pendidikan Dasar I, idealnya, dilakukan selama dua hari.

Sasaran peserta Pendidikan Dasar II adalah anggota-anggota CU yang sudah mengikuti Pendidikan Dasar I. Pendidikan yang berdurasi 2-3 hari ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, penghayatan, dan keterampilan anggota dalam berkomunitas di CU. Lebih jauh lagi, Munaldus, Karlana, & Herlina (2014:157) menerangkan bahwa materi pendidikan CU sebanyak 80% harus berisi kecerdasan emosi, kecerdasan dalam menghadapi kesulitan, dan kecerdasan spiritual. Sisanya sebanyak 20% adalah materi terkait hal-hal teknis seperti keorganisasian, produk dan pelayanan, perhitungan balas jasa simpanan, perhitungan bunga pinjaman, dan tata cara pengajuan pinjaman. Setelah pendidikan dasar bagi calon

anggota, ada pendidikan lanjutan bagi anggota, yakni pendidikan literasi keuangan. Dari beberapa poin yang disampaikan oleh Munaldus, Karlana, & Herlina (2014 : 158-160), materi dalam Pendidikan literasi keuangan lebih menekankan pada internalisasi pembedaan konsep kebutuhan dan keinginan, pembelajaran tentang perencanaan keuangan yang lebih komprehensif, internalisasi filosofi CU dan anggota anggotanya sebagai satu kesatuan yang saling menghidupi.

McKillop & Wilson (2015: 11) menyatakan, aktivitas dan inisiatif dalam pendidikan dan literasi keuangan merupakan hal pokok dari karakter sosial dan ekonomi sebuah Koperasi Kredit dalam melayani kebutuhan anggota-anggotanya. Lebih lanjut, McKillop & Wilson (2015:16) menambahkan, salah satu tanggung jawab sosial dari sebuah Koperasi Kredit adalah memajukan pendidikan keuangan, yang merupakan prinsip inti koperasi, kepada seluruh anggotanya.

Keputusan Pembelian

Menurut Alma (2011:96), mengemukakan bahwa keputusan pembelian adalah :”Suatu keputusan konsumen yang dipengaruhi oleh ekonomi keuangan, teknologi, politik, budaya, produk, harga, lokasi, promosi, *physical evidence*, *people* dan *process*, sehingga membentuk suatu sikap pada konsumen untuk mengolah segala informasi dan mengambil kesimpulan berupa response yang muncul produk apa yang akan dibeli”. Sedangkan Menurut Philip Kotler (2012 : 202) mengemukakan bahwa keputusan pembelian dapat diartikan sebagai suatu keputusan yang diambil oleh seorang calon pembeli menyangkut kepastian akan membeli atau tidak. Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa keputusan pembelian merupakan suatu keputusan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan membuat konsumen secara aktual mempertimbangkan segala sesuatu dan pada akhirnya konsumen membeli produk yang paling mereka sukai.

Seorang konsumen dalam membeli suatu produk akan memandang suatu produk dari berbagai sudut pandang, hal inilah yang disebut

dengan tahap-tahap proses keputusan pembelian. Proses pengambilan keputusan merupakan perilaku yang harus dilakukan untuk dapat mencapai sasaran, dan dengan demikian dapat memecahkan masalahnya, dengan kata lain proses pemecahan suatu masalah yang diarahkan pada sasaran. Proses keputusan pembelian yang spesifik menurut Kotler dan Armstrong (2016:179) terdiri dari urutan kejadian berikut: 1) Pengenalan masalah, yaitu konsumen menyadari akan adanya kebutuhan. Konsumen menyadari adanya perbedaan antara kondisi sesungguhnya dengan kondisi yang di harapkan. 2) Pencarian informasi, yaitu konsumen ingin mencari lebih banyak konsumen yang mungkin hanya memperbesar perhatian atau melakukan pencarian informasi secara aktif. 3) Evaluasi alternatif, yaitu mempelajari dan mengevaluasi alternatif yang diperoleh melalui pencarian informasi untuk mendapatkan alternatif pilihan terbaik yang akan digunakan untuk melakukan keputusan pembelian. 4) Keputusan membeli, yaitu melakukan keputusan untuk melakukan pembelian yang telah diperoleh dari evaluasi alternatif terhadap merek yang akan dipilih. 5) Perilaku sesudah pembelian, yaitu keadaan dimana sesudah pembelian terhadap suatu produk atau jasa maka konsumen akan mengalami beberapa tingkat kepuasan atau ketidakpuasan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih untuk menggambarkan sifat-sifat (karakteristik) dari objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini seluruh anggota yang meminjam pada CU Bima Cabang Nanga Mau yang berjumlah 707 anggota. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Insidental Sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Rumus Solvin (dalam Umar, 2015:6) sehingga di dapat 88 responden yang akan dijadikan sampel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Hasil uji validitas data penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pendidikan Dasar Anggota (X)

| | Item-Total Statistics | | | |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| PA1 | 38.90 | 98.737 | .786 | .949 |
| PA2 | 38.85 | 98.771 | .796 | .948 |
| PA3 | 38.74 | 100.379 | .756 | .950 |
| PA4 | 38.82 | 98.495 | .780 | .949 |
| PA5 | 38.97 | 97.045 | .770 | .949 |
| PA6 | 38.92 | 95.729 | .860 | .946 |
| PA7 | 38.92 | 99.844 | .667 | .953 |
| PA8 | 38.82 | 97.162 | .784 | .949 |
| PA9 | 38.89 | 95.826 | .827 | .947 |
| PA10 | 38.92 | 96.005 | .847 | .947 |
| PA11 | 38.88 | 97.651 | .775 | .949 |

Sumber: Data Primer, Diolah, 2022

Tabel 2 tersebut menunjukkan nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk setiap *item* pertanyaan pada variabel Pendidikan Dasar Anggota (X) melebihi r syarat (0,30) sehingga seluruh *item* pertanyaan dalam

instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid. Selanjutnya hasil uji validitas pada variable Keputusan Meminjam (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Keputusan Meminjam (Y)

| | Item-Total Statistics | | | |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| KK1 | 30.81 | 78.227 | .700 | .963 |
| KK2 | 30.94 | 73.617 | .894 | .954 |
| KK3 | 30.84 | 72.848 | .927 | .952 |
| KK4 | 30.80 | 75.728 | .867 | .955 |
| KK5 | 30.94 | 73.617 | .894 | .954 |
| KK6 | 30.90 | 74.369 | .887 | .954 |
| KK7 | 30.90 | 80.691 | .558 | .969 |
| KK8 | 30.94 | 73.617 | .894 | .954 |
| KK9 | 30.84 | 72.848 | .927 | .952 |

Sumber: Data Primer, Diolah, 2022

Tabel 3 tersebut menunjukkan nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk setiap *item* pertanyaan pada variabel Keputusan Meminjam (Y) melebihi r syarat (0,30) sehingga seluruh *item* pertanyaan dalam instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Adapun hasil olahan data mengenai uji reliabilitas data instrumen penelitian dapat dirangkum pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Standar | Hasil Uji |
|------------------------------|------------------|--------------------------|-----------|
| Pendidikan Dasar Anggota (X) | 0,953 | 0,60 | Reliabel |
| Keputusan Meminjam (Y) | 0,961 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data Primer, Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang terdapat pada tabel 4 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai *cronbach's alpha standar*, sehingga dapat

disimpulkan bahwa seluruh item di dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Analisis Linier Regresi Sederhana

Selanjutnya adalah hasil uji analisis linier regresi sederhana yang terlihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.452 | 1.398 | | -1.038 | .302 |
| | Pendidikan Dasar | .846 | .032 | .945 | 26.690 | .000 |

a. Dependent Variable: Keputusan Meminjam

Sumber: Data Primer, Diolah 2022.

Tabel 5 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Nilai koefisien regresi (B) yang dihasilkan pada persamaan regresi adalah beta positif yakni 0,9846 yang artinya bahwa jika terdapat peningkatan pendidikan dasar anggota maka akan berdampak pada meningkatnya

keputusan meminjam pada anggota CU Bima Cabang Nanga Mau. 2) Model regresi linier sederhana untuk memprediksi besarnya pengaruh Pendidikan Dasar Anggota terhadap Keputusan Meminjam dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = -1.452 + 0,846X$.

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

| | | Pendidikan Dasar | Keputusan Meminjam |
|--------------------|---------------------|------------------|--------------------|
| Pendidikan Dasar | Pearson Correlation | 1 | .945** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 88 | 88 |
| Keputusan Meminjam | Pearson Correlation | .945** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 88 | 88 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer, Diolah 2022.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig

(*significance*). Jika probabilitas nilai t signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.452 | 1.398 | | -1.038 | .302 |
| | Pendidikan Dasar | .846 | .032 | .945 | 26.690 | .000 |

a. Dependent Variable: Keputusan Meminjam

Sumber: data primer, diolah 2022.

Berdasarkan hasil uji tersebut terlihat bahwa besarnya koefisien t hitung sebesar 26,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kurang dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni Pendidikan dasar anggota berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Meminjam pada CU Bima Cabang Nanga Mau.

Pendidikan dasar anggota menjadi variabel yang dapat mempengaruhi keputusan anggota untuk memutuskan meminjam atau tidak. Pendidikan dasar anggota pada CU Bima Cabang Nanga Mau. Program pendidikan dasar merupakan salah satu program yang diselenggarakan secara rutin oleh CU Bima Cabang Nanga Mau dalam rangka mengedukasi anggota tentang pengetahuan-pengetahuan dasar perkoperasian. Anggota perlu mengikuti Pendidikan dasar ini agar dapat memahami aturan-aturan yang berlaku pada CU Bima, baik aturan dalam menabung maupun dalam meminjam. Selain itu dengan mengikuti Pendidikan dasar tersebut, anggota dapat mengetahui perubahan-perubahan aturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pihak CU Bima.

Pendidikan dasar yang dilakukan oleh CU Bima Cabang Nanga mau dilakukan selama 1

(satu) hari dan diikuti oleh seluruh anggota baru dan yang belum menjadi anggota. Materi yang disampaikan antara lain Sejarah CU, Materi Anggaran Belanja Keluarga dan Pola Kebijakan (Keanggotaan, Produk dan Keamanannya, Solidaritas Sosial Dan Fasilitas Keuangan).

Pendidikan dasar juga merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh CU Bima Cabang Nanga Mau dalam rangka memperkenalkan lebih jauh tentang organisasi dan manajemen CU Bima. Terdapat keuntungan yang diperoleh dari program pendidikan dasar tersebut. Anggota semakin teredukasi dan semakin solid dengan anggota lain pada CU Bima khususnya CU Bima Cabang Nanga Mau. Tidak sedikit anggota yang akhirnya menabung dan meminjam pada CU Bima Cabang Nanga dengan adanya program pendidikan dasar ini. Sehingga modal yang disertakan oleh anggota tadi dapat disalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (*R Square*) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian koefisien determinan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinan

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .945 ^a | .892 | .891 | 3.210 |

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Dasar

b. Dependent Variable: Keputusan Meminjam

Sumber: Data primer, diolah tahun 2022.

Dari hasil analisis pengolahan data variabel pendidikan dasar anggota terhadap keputusan meminjam menunjukkan bahwa besarnya nilai *R Square* = 0,892 yang artinya, 89,2% keputusan responden untuk meminjam pada CU Bima Cabang Nanga Mau dipengaruhi oleh variabel pendidikan dasar anggota, sedangkan sisanya sebesar 10,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Model regresi linier sederhana untuk memprediksi besarnya pengaruh pendidikan dasar anggota terhadap keputusan meminjam dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = -1.452 + 0,846X$, yang artinya bahwa jika terdapat peningkatan pendidikan dasar anggota maka akan

berdampak pada meningkatnya keputusan meminjam. 2) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel pendidikan dasar anggota memiliki hubungan atau korelasi yang sangat kuat dengan variabel keputusan meminjam yakni dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,945 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. 3) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan dasar anggota berpengaruh signifikan terhadap keputusan meminjam pada CU Bima Cabang Nanga Mau, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien t hitung sebesar 26,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kurang dari 0,05. 4) Hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa sebesar 89,2% keputusan responden untuk meminjam pada CU Bima Cabang Nanga Mau dipengaruhi oleh variabel pendidikan dasar anggota sedangkan sisanya sebesar 10,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Bakry, Umar S. 2015. *Metodologi Penelitian: Kualitatif versus Kuantitatif*, dalam *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Goddard, J., McKillop, D., & Wilson, J. O. S. 2015. *The diversification and financial performance of US credit unions*. *Journal of Banking and Finance*, 32(9), 1836–1849.
- Kotler, Amstrong. 2016. *Principles of Marketing Sixteenth Edition Global Edition*. England. Pearson Education Limited.
- Kotler, Philip. 2012. *Manajemen Pemasaran Edisi 13, Bahasa Indonesia Jilid 1 dan 3 Cetakan*. Jakarta: Rajawali.
- Munaldus., Yuspita Karlana., Yohanes RJ., Hendi, B., 2014. *Hidup Berkelimpahan Bersama Credit Union*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suherman. 2011. *Penelitian pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia